

**PENGARUH PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN DAN
MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT LITERASI
KEUANGAN MAHASISWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen

Oleh :
Misael Saron Teudas Tjandra
2016120044

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY EDUCATION
AND SOCIAL MEDIA ON THE LEVEL OF FINANCIAL
LITERACY OF UNIVERSITY STUDENTS**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements

For Bachelor's Degree in Management

By :
Misael Saron Teudas Tjandra
2016120044

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

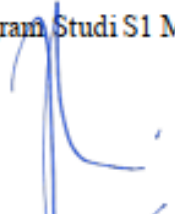
**PENGARUH PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN DAN
MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT LITERASI
KEUANGAN MAHASISWA**

Oleh :

Misael Saron Teudas Tjandra
2016120044

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Studi S1 Manajemen



Dr. Istiharini, CMA.

Pembimbing,



Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Misael Saron Teudas Tjandra
Tempat, Tanggal Lahir : Salatiga, 22 September 1998
NPM : 2016120044
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dan Media Sosial Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tetapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta atau yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003 :
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan Tanggal : 16 Februari 2021

Pembuat Pernyataan :



(Misael Saron Teudas Tjandra)

ABSTRAK

Kemampuan mengelola keuangan pribadi adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki di zaman sekarang ini. Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat serta berinvestasi pada instrumen yang tepat penting untuk dikuasai demi kesejahteraan individu. Banyak media yang dapat dipakai untuk memperoleh pengetahuan mengenai keuangan mulai dari pendidikan formal seperti sekolah, pendidikan nonformal seperti seminar, dan pendidikan informal dari keluarga. Selain dari media pendidikan, karena perkembangan teknologi maka pengetahuan mengenai keuangan mulai banyak dapat diperoleh melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan mahasiswa serta melihat pengaruh dari pendidikan literasi keuangan dan media sosial terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan asosiatif. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Objek penelitian ini adalah mahasiswa S1 di Indonesia. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online* untuk mengukur *financial knowledge* mahasiswa. Untuk menguji pengaruh menggunakan analisis regresi logistik dengan variabel independennya adalah pendidikan literasi keuangan dan media sosial serta variabel dependennya adalah tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia yang masih tergolong rendah. Dari hasil uji pengaruh ditemukan bahwa variabel pendidikan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan, sedangkan variabel media sosial berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pendidikan Literasi Keuangan, Media Sosial

ABSTRACT

The ability to manage personal finances is an important ability to have in this day and age. The ability to make the right financial decisions and invest in the right instruments is important to master for the individual welfare. Many kinds of media can be used to obtain knowledges about finance, from formal education such as schools, non-formal education such as seminars, and informal education from family. Apart from educational media, due to technological developments, a lot of knowledge about finance can be obtained through social media. This study aims to measure the level of financial literacy of university students and to determine the effect of financial literacy education and social media on students' levels of financial literacy.

The method used in this research is descriptive quantitative and associative research. The sampling method of this research is probability sampling with simple random sampling technique. The object of this research is undergraduate students in Indonesia. Data were collected using a questionnaire that distributed with online media used to measure student financial knowledge. To analyze the influence of independent variables in this research were using logistic regression analysis. The independent variables are financial literacy education and social media and the dependent variable is the level of student financial literacy.

The results of this research shows that the level of financial literacy of students in Indonesia which is still relatively low. From the influence analysis, it was found that the financial literacy education variable did not have an effect on the level of financial literacy, while the social media variable had an effect on the level of student financial literacy.

Keywords: Financial Literacy, Financial Literacy Education, Social Media

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dan Media Sosial Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Sepanjang proses penulisan, peneliti mendapatkan banyak dukungan berupa masukan, saran, motivasi, doa dan semangat, serta dukungan materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebagai apresiasi yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua serta kedua adik yang terkasih atas doa, semangat, kasih sayang, dan seluruh dukungan materiil yang telah diberikan kepada peneliti supaya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Ibu Vera Intanie Dewi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, ilmu, serta dorongan kepada peneliti agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik secara tepat waktu.
3. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi sekaligus dosen kelas Seminar Manajemen Keuangan yang juga telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan untuk penulisan proposal hingga penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dr. Istiharini, CMA. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Katolik Parahyangan yang juga telah memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf tata usaha di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama peneliti menempuh studi serta atas seluruh bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa di Indonesia yang menjadi responden kuesioner dalam penelitian ini yang telah membantu melancarkan proses penulisan skripsi.
7. Keluarga rohani Philadelphia Reborn sebagai teman-teman dekat peneliti yang selalu memberikan dukungan spiritual berupa doa dan semangat selama peneliti menempuh studi hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
8. Michael Joshua selaku sahabat, anak rohani, teman bercerita, dan penyemangat yang setiap waktu selalu memberikan dukungan doa, motivasi, dan seluruh dukungan moril maupun materiil lainnya pada setiap tantangan yang dihadapi peneliti.
9. Joseph Gabetua, S.T., selaku mentor yang senantiasa memberikan ide dan wawasan mengenai keuangan dan investasi serta dorongan semangat kepada peneliti demi penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman terdekat peneliti selama masa kuliah yaitu Daniel, Frans, Edwin, Wilson, Raymond, Martin, Nicko, dan yang lain yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama menyelesaikan masa studi hingga tugas akhir dengan saling memberi bantuan, semangat, hiburan dalam setiap tantangan yang telah dilalui.

Akhir kata, masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini mengingat adanya keterbatasan dalam waktu, ilmu, dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti mohon setiap saran dan masukan yang bermanfaat dari pembaca. Peneliti juga berharap isi penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca di kemudian hari.

Bandung, 22 Januari 2021

Penulis,

Misael Tjandra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Kerangka Penelitian	9
1.6. Hipotesis Penelitian	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Literasi Keuangan.....	11
2.2 Indikator Literasi Keuangan	13
2.3 Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan	14
2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	24
3. 1. Metode Penelitian.....	24
3. 2. Jenis dan Sumber Data	24
3. 3. Teknik Pengumpulan Data	25
3.4. Populasi dan Sampel	25
3.5. Operasionalisasi Variabel.....	27
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	29
3.6.1 Uji Validitas	29
3.6.2 Uji Reliabilitas	31
3.7 Teknik Analisis Data	32
3.7.1 Analisis Deskriptif	32
3.7.2 Analisis Regresi Logistik.....	33

3.8 Objek Penelitian	35
3.9 Profil Responden	35
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Tingkat Literasi Keuangan	40
4.2 Gambaran Peran Pendidikan Literasi Keuangan dan Media Sosial terhadap Tingkat Literasi Keuangan	43
4.2.1 Gambaran Peran Pendidikan Literasi Keuangan terhadap Tingkat Literasi Keuangan	43
4.2.2 Gambaran Peran Media Sosial terhadap Tingkat Literasi Keuangan ...	47
4.3 Analisis Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dan Media Sosial terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa	51
4.3.1 Uji Kecocokan Model (<i>Model Fit</i>)	51
4.3.2 Uji Pengaruh Simultan	54
4.3.3 Uji Pengaruh Parsial	55
4.3.4 Analisis Hasil Regresi Logistik	56
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	66
RIWAYAT HIDUP PENELITI	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel.....	28
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Literasi Keuangan (X1).	30
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Media Sosial (X2).....	30
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Literasi Keuangan (Y).....	30
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	31
Tabel 3.6 Kriteria Pengukuran Indeks.....	32
Tabel 3.7 Profil Responden.....	36
Tabel 4.1 Hasil Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa.....	40
Tabel 4.2 Skor Literasi Keuangan Setiap Indikator.....	41
Tabel 4.3 Indeks Pendidikan Literasi Keuangan Mahasiswa.....	43
Tabel 4.4 Tingkat Literasi Keuangan pada Indikator Pendidikan Literasi Keuangan.....	45
Tabel 4.5 Indeks Media Sosial Mahasiswa.....	47
Tabel 4.6 Literasi Keuangan pada Indikator Media Sosial.....	49
Tabel 4.7 Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	52
Tabel 4.8 <i>Iteration History</i>	53
Tabel 4.9 <i>Model Summary</i>	53
Tabel 4.10 <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>	53
Tabel 4.11 <i>Model Summary</i>	54
Tabel 4.12 <i>Variables in the Equation</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Investasi Ilegal.....	1
Gambar 1.2 Kerangka Penelitian.....	10
Gambar 3.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Gambar 3.2 Profil Responden Berdasarkan Angkatan.....	37
Gambar 3.3 Profil Responden Berdasarkan Tahun Kelahiran.....	37
Gambar 3.4 Profil Responden Berdasarkan Pendapatan.....	38
Gambar 3.5 Profil Responden Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi.....	38
Gambar 3.6 Profil Responden Berdasarkan Media Sosial.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	66
Lampiran 2 Tabulasi Jawaban.....	73
Lampiran 3 Hasil Jawaban Variabel Pendidikan Literasi Keuangan.....	93
Lampiran 4 Hasil Jawaban Variabel Penggunaan Media Sosial.....	95
Lampiran 5 Asal Perguruan Tinggi Responden.....	96

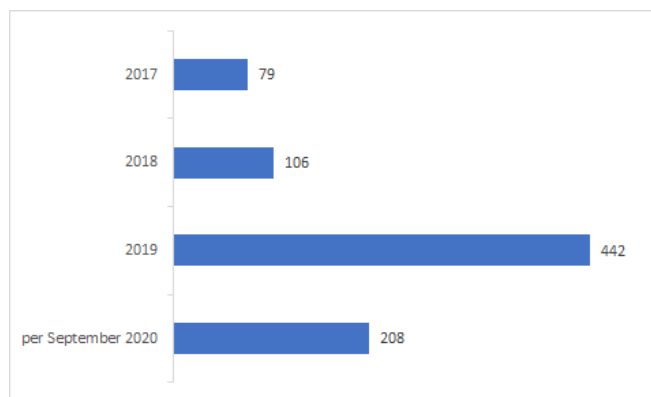
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman modern ini, masyarakat mulai mengerti dengan apa itu investasi dan tidak sedikit yang sudah berinvestasi. Kebutuhan yang semakin lama semakin banyak dan mahal, di satu sisi, pendapatan masyarakat belum tentu mampu mengimbangi kenaikan harga kebutuhan akibat inflasi. Investasi bisa menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Banyaknya pilihan investasi yang ada dan masih kurangnya edukasi menjadikan masyarakat belum bisa menentukan instrumen investasi yang paling tepat sesuai kebutuhannya. Keadaan ini menjadi lebih buruk karena ditambah dengan maraknya investasi ilegal atau yang biasa disebut investasi ‘bodong’. Data dari Satgas Waspada Investasi OJK mengatakan dalam 10 tahun terakhir, kerugian yang dialami masyarakat akibat investasi ilegal ini mencapai 92 triliun rupiah. Berikut adalah data jumlah investasi ilegal yang ditutup OJK.

Gambar 1.1
Jumlah Investasi Ilegal



Sumber : Satgas Waspada Investasi OJK 2020

Literasi mengenai keuangan memegang peran penting dalam mencegah bertambahnya korban investasi ilegal ini serta juga memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dimana investasi menjadi salah satu bagian dari pengelolaan keuangan. Kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi

maupun keluarga menjadi lebih dibutuhkan dalam keadaan pandemi COVID-19 sekarang ini. Pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan manfaat maksimum dari setiap uang yang dimiliki. Menurut penelitian Yuesti et al. (2020), pengetahuan atau literasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi sangat diperlukan untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang memburuk.. Literasi keuangan yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan dalam keluarga dan lingkungan.

Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2017), literasi keuangan merupakan kombinasi atas kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mampu mengambil keputusan finansial yang tepat demi mencapai kesejahteraan keuangan secara individu. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang berperan besar dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan orang-orang tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai untuk mampu mengelola keuangan mereka sendiri. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 yang lalu, tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai angka 38,03%. Terdapat peningkatan sebesar 8,33% jika dibandingkan hasil survei sebelumnya pada tahun 2016 dengan tingkat literasi keuangan di Indonesia sebesar 29,7%.

Sesuai data dari Otoritas Jasa Keuangan (2016), masyarakat yang tergolong generasi muda masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Masyarakat usia 18 sampai 25 tahun memiliki tingkat literasi keuangan 32,1% sedangkan untuk usia 25 sampai 35 tahun adalah 33,5%. Generasi muda yang termasuk dalam rentang usia ini biasanya sedang dalam masa menempuh pendidikan tinggi atau kuliah, serta baru memasuki dunia kerja. Menurut Schwab (2018), generasi dalam usia ini memiliki kecenderungan untuk mengeluarkan uang dalam jumlah besar untuk hal konsumtif. Hal ini disebabkan generasi muda sekarang suka dengan pengalaman baru, seperti liburan dan olahraga, yang tentu saja membutuhkan biaya. Menurut LendEdu (2018), generasi muda ini juga banyak mengalokasikan uangnya pada *lifestyle* karena berdasarkan data pada tahun 2018, 25% dari 1000 milenial mengalokasikan uangnya untuk membeli kopi setiap bulan daripada untuk tabungan pensiun.

Generasi muda saat ini menghadapi banyak tantangan akibat perubahan zaman yang begitu pesat, salah satunya adalah jumlah pendapatan yang tidak mencukupi kebutuhan. Generasi muda yang memiliki penghasilan dari pekerjaan pun tidak terlepas dari permasalahan keuangan pribadi. Hal ini diakibatkan oleh pola pendidikan konvensional yang tidak mengajarkan mengenai literasi keuangan yang cukup penting demi kesejahteraan generasi muda di masa depan (Rapih, 2016). Pendidikan konvensional terlalu berfokus pada kemampuan akademik dengan hanya berorientasi untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus nantinya namun tidak mengajarkan cara mengelola keuangan pribadi demi kesejahteraan di masa depan.

Pendidikan konvensional merupakan pendidikan dengan metode ceramah atau komunikasi lisan antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar disertai dengan latihan dan penugasan. Pendidikan metode konvensional ini masih diterapkan dalam sebagian besar pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan formal yang ada di Indonesia tidak menyertakan pelajaran literasi keuangan dalam kurikulum mereka (Vuspitasari, 2020), kecuali pendidikan yang memiliki bidang keilmuan yang terkait seperti manajemen dan akuntansi. Pendidikan formal menjadi ujung tombak sebuah negara untuk membangun sumber daya manusia negara tersebut yang tidak terlepas dari pendidikan literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan yang meliputi cara mengelola dan merencanakan keuangan, cara melakukan pencatatan, mengendalikan perilaku konsumtif, dan investasi.

Pendidikan informal seperti keluarga dan lingkungan juga berperan penting, namun hal ini terkendala oleh orang tua yang juga minim pengetahuan soal keuangan. Lingkungan tempat seseorang berada juga memiliki keterbatasan baik dari pengetahuan maupun akses terhadap pendidikan literasi keuangan. Berdasarkan pengalaman penulis sendiri, ditemukan bahwa beberapa orang yang tergolong generasi muda, mahasiswa, dan tinggal di kota juga masih belum terliterasi dengan baik mengenai keuangan. Berdasarkan hasil survei dari GoBear Financial Health Index (FHI), kesadaran masyarakat Indonesia terhadap perencanaan dan literasi keuangan masih tergolong rendah, meskipun sudah memiliki. Berdasarkan survei, hanya terdapat 37% orang yang memiliki tabungan yang cukup untuk biaya hidup selama 6 bulan bila kehilangan penghasilan. Tidak

berbeda jauh jika dibandingkan hasil survei dari OJK yang menyatakan tingkat literasi keuangan di Indonesia adalah 38,03% yang dinilai masih sangat rendah jika dibandingkan banyak negara ASEAN lainnya seperti Singapura 98%, Malaysia 85%, dan Thailand 82%. Meskipun pengetahuan mengenai produk keuangan konvensional sudah cukup tinggi, namun pengetahuan mengenai produk keuangan lain seperti investasi masih tergolong rendah yang salah satu dampaknya adalah masih banyak orang menjadi korban investasi bodong sampai saat ini.

Masyarakat banyak yang belum tersadarkan mengenai pentingnya literasi keuangan karena memang tidak ditanamkan sejak dini baik oleh keluarga, lingkungan, maupun pendidikan. Kesadaran mengenai pentingnya literasi keuangan penting untuk dimiliki karena akan menumbuhkan motivasi untuk mempelajari dan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang baik demi kesejahteraan. Sebagai contoh, banyak orang tidak sadar mengenai nilai uang mereka yang terus menurun karena inflasi. Inflasi menyebabkan harga-harga barang kebutuhan menjadi lebih mahal sementara uang yang dimiliki tidak bertambah. Ini merupakan salah satu contoh pentingnya literasi keuangan untuk menjaga nilai uang dalam jangka panjang.

Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan menumbuhkan motivasi untuk mempelajari lebih lanjut mengenai segala ilmu tentang keuangan. Pendidikan formal banyak yang belum menyediakan pendidikan literasi keuangan ini, namun ada alternatif lain yaitu melalui pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, sesuai *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Contoh dari pendidikan non formal adalah seminar, *workshop*, kursus offline maupun online yang bisa menjadi pilihan dan sudah banyak sekali tersedia di Indonesia. Pendidikan formal dianggap belum cukup memainkan perannya dalam mengatasi setiap permasalahan termasuk masalah pendidikan literasi keuangan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di luar lingkup pendidikan formal diharapkan dapat membantu menyelesaikan fenomena tersebut.

Selain dari pendidikan formal, informal, dan non formal, pendidikan literasi keuangan serta informasi-informasi mengenai produk keuangan dapat diperoleh dari media digital dan internet. Menurut laporan terbaru dari We Are Social, pada tahun 2020, jumlah pengguna internet di Indonesia adalah 175,4 juta pengguna. Dibandingkan tahun sebelumnya, terdapat kenaikan sebesar 17% atau sejumlah 25 juta pengguna. Dari jumlah tersebut, artinya jumlah pengguna internet adalah sebesar 64% dari seluruh penduduk Indonesia. Media sosial yang merupakan bagian dari media digital memegang peranan paling penting dalam hal ini. Semakin marak media sosial dimanfaatkan sebagai media edukasi oleh banyak pihak baik itu perusahaan, organisasi, komunitas, UMKM, dan *content creator*. Selain konten-konten hiburan, media sosial sudah semakin banyak memuat konten-konten edukatif mengingat kesadaran dan kebutuhan orang untuk belajar semakin meningkat.

Pengguna media sosial didominasi oleh usia 19-34 tahun dengan persentase 49,5% dari seluruh pengguna (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018). Berdasarkan data dari BPS, pada tahun 2018 terdapat 52,59% pelajar dan mahasiswa menggunakan akses internet yang mencakup murid dari jenjang SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, kebutuhan akan akses internet semakin tinggi dan hal ini ditunjukkan dengan data bahwa 98,35% mahasiswa perguruan tinggi mengakses internet. Tujuan pelajar dan mahasiswa tersebut mengakses internet bermacam-macam, namun data dari BPS menunjukkan bahwa penggunaan akses internet untuk media sosial sebesar 75,69% dan ini lebih besar daripada penggunaan internet untuk belajar atau mencari informasi (BPS, 2018). Sebagai mahasiswa, selain berkuliah di kampus, mereka juga perlu belajar mengelola keuangan mereka sendiri terutama jika mereka adalah mahasiswa perantauan yang jauh dari orang tua (Rahmawati et al., 2019) dan seringkali mahasiswa mencari informasi mengenai keuangan di media sosial. Semakin banyak orang yang aktif dalam media sosial menjadi peluang besar untuk memberikan edukasi melalui media sosial ini. Media sosial terbukti efektif dalam menyalurkan berbagai macam konten seperti iklan, konten edukatif maupun hiburan menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (2018) dan jangkauannya pun lebih besar serta lebih cepat. Media sosial seperti Facebook dan

Twitter adalah yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa dan menurut Greenhow (2011) institusi pendidikan seperti universitas perlu memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi yang potensi jangkauannya lebih luas dan penyampaiannya lebih efektif. Menurut penelitian Karaa & Kuğu (2016), mahasiswa saat ini menggunakan internet sebagai sumber informasi utama mereka terlebih lagi dengan media sosial dan dengan mengikuti laman-laman atau akun-akun yang membagikan konten edukasi keuangan seperti dari seorang ekonom, praktisi keuangan, blog, dan berita memberikan pengaruh positif pada tingkat literasi keuangan.

Dengan adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan ditetapkannya PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar oleh pemerintah. PSBB ini menyebabkan semua orang harus belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah. Hal ini berujung pada peningkatan penggunaan media digital secara masif terutama media sosial. Selain itu, pandemi COVID-19 berdampak besar bagi perekonomian di Indonesia. Jumlah pekerja yang terkena PHK dan dirumahkan akibat pandemi ini jumlahnya mencapai 3,06 juta orang berdasarkan data Kemnaker per 27 Mei 2020. Menurut Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziah, angka pengangguran diperkirakan akan mencapai 3% hingga 5% akibat pandemi ini dan masalah ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah sekaligus menjadi tantangan besar bagi masyarakat untuk tetap memenuhi kebutuhan mereka selama tidak ada penghasilan. Bagi masyarakat, hal ini menyadarkan akan pentingnya pengelolaan terutama perencanaan keuangan sebagai persiapan menghadapi masa krisis. Salah satunya adalah mempersiapkan dana darurat. Keadaan ini memicu peningkatan level literasi keuangan di Indonesia yang juga harus didukung oleh pemerintah, OJK, lembaga-lembaga edukasi, dan pihak lain yang mampu berperan di dalamnya.

Dalam survei PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan pelajar Indonesia merupakan yang paling rendah dibandingkan negara partisipan lainnya. Program pendidikan literasi keuangan yang diadakan di sekolah-sekolah formal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat literasi keuangan (Frisancho, 2019; Gutter, 2008). Hal tersebut berbeda dengan beberapa penelitian yang lain (Cordero & Pedraja, 2019; Mandell, 2008; Nidar & Bestari, 2012) yang menyatakan bahwa

pendidikan literasi keuangan yang menjadi bagian dalam kurikulum sekolah tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan muridnya kecuali pendidikan literasi keuangan tersebut menjadi pelajaran ekstra-kurikuler atau pelajaran diluar jam belajar mengajar di sekolah.

Dalam penelitian (Wagner, 2015) ditemukan bahwa kursus mengenai pendidikan literasi keuangan dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan individu. Kursus termasuk dalam jenis pendidikan non-formal. Menurut Borden (2008) seminar mengenai pendidikan literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan. Berbeda dengan penelitian (Nidar & Bestari, 2012) dinyatakan bahwa seminar, kursus, dan komunitas yang merupakan beberapa jenis dari pendidikan non-formal, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa.

Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa (Bawre & Kar, 2019; Karaa & Kuğu, 2016). Berdasarkan penelitian (Cao & Liu, 2017) ditemukan bahwa kalangan dewasa muda (rentang usia 18 sampai 25 tahun) menggunakan media sosial sebagai salah satu sumber informasi utama mereka mengenai keuangan selain dari professional keuangan sebagai sumber informasi. Sesuai beberapa penjelasan di atas, media sosial dapat berpotensi menjadi sumber informasi utama untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di Indonesia.

Berangkat dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dan Media Sosial Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

1. Berapa tingkat literasi keuangan mahasiswa ?
2. Bagaimana gambaran peran pendidikan literasi keuangan dan media sosial untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan mahasiswa ?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan literasi keuangan dan media sosial terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa.
2. Mengetahui gambaran peran pendidikan literasi keuangan dan media sosial untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan mahasiswa.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan literasi keuangan dan media sosial terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi dunia pendidikan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk mengembangkan solusi-solusi dalam meningkatkan literasi keuangan pada mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan mahasiswa akan literasi keuangan dan mampu menyadarkan akan pentingnya literasi keuangan.
3. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan mampu memperdalam pengetahuan penulis mengenai literasi keuangan.

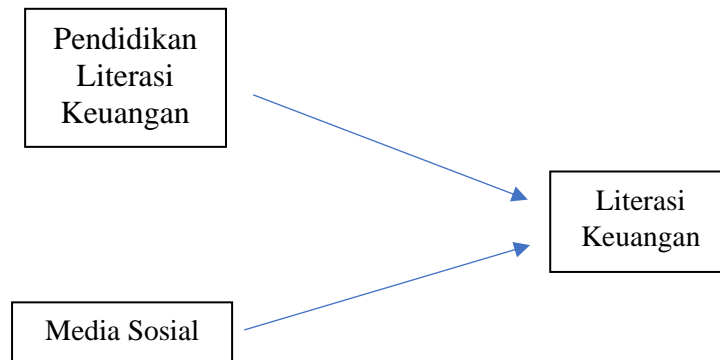
1.5. Kerangka Penelitian

Dalam penelitian Cordero & Pedraja (2019), Nidar & Bestari (2012) menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan baik formal melalui institusi pendidikan resmi, atau non-formal melalui kursus, seminar, dan pelatihan tidak memberi pengaruh positif pada tingkat literasi keuangan. Sementara Frisancho (2019) dan Wagner (2015) menyatakan bahwa pendidikan literasi keuangan dapat memberikan pengaruh positif atau meningkatkan literasi keuangan individu. Adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan belum tentu akan memberi dampak positif terhadap literasi keuangan.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu pendidikan literasi keuangan dan penggunaan media sosial. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 di Indonesia dimana menurut penelitian Cao & Liu (2017) bahwa media sosial menjadi salah satu sumber informasi utama mengenai keuangan bagi kalangan di mahasiswa. Penelitian Bawre & Kar (2019), Karaa & Kuğu (2016) menyatakan bahwa media sosial memberi pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa di negara yang bersangkutan. Penelitian Riski & Henny (2020) yang dengan objek penelitian mahasiswa di kota Padang menyatakan bahwa media sosial tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Terdapat keragaman hasil penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa di berbagai negara.

Penelitian ini merupakan pengembangan dan merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Chen & Volpe (1998), Cordero et al. (2019), Karaa & Kuğu (2016), Lusardi et al. (2011), Nidar & Bestari (2012) yang meneliti faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa terutama faktor-faktor pendidikan dan media sosial.

Gambar 1.2
Kerangka Penelitian



1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pendidikan literasi keuangan dan media sosial berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan